

LAPORAN TUGAS AKHIR RESITAL
IMPLEMENTASI *NEGATIVE HARMONY* JACOB COLLIER SEBAGAI
KONSEP SUBSTITUSI AKOR DAN MELODI PADA LAGU “ALICE IN
WONDERLAND” KARYA SAMMY FAIN



Disusun oleh

Erik Chandra Kesuma

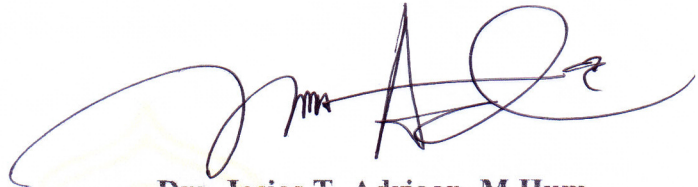
NIM. 15000480134

JURUSAN PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

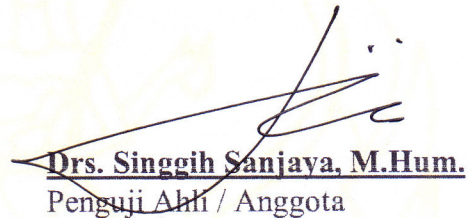
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi Penyajian Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 20 Desember 2019.

Tim Penguji:



Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum.
Ketua Jurusan Penyajian Musik



Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Penguji Ahli / Anggota



Drs. Piet Tompo, M.Th.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* atas berkah rahmat dan karunia-Nya. Serta shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Resital yang berjudul “IMPLEMENTASI *NEGATIVE HARMONY* JACOB COLLIER SEBAGAI SUBSTITUSI AKOR DAN MELODI PADA LAGU *ALICE IN WONDERLAND* KARYA SAMMY FAIN”.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Diploma Empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Josias T. Adriaan, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Penyajian Musik, dosen mayor instrumen piano dan pembimbing penulisan tugas akhir ini.
2. Drs. Rahmat Raharjo, M.sn. selaku Sekretaris Prodi Penyajian Musik.
3. Drs. R.M. Singgih Sanjaya, M.Hum. selaku Dosen Ansambel dan improvisasi yang menginspirasi penulis dalam melakukan aransemen TA.
4. Pak Royke yang telah memberi saran, kritik, dan masukan agar penulisan tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.

5. Mas Okvan yang telah memberi saran, kritik, dan masukan yang baik serta mendukung penulisan ini sehingga dapat selesai dengan baik.
6. Mas Adit Legowo selaku Dosen yang telah memberi banyak masukan berupa kritik dan saran agar penulisan ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu dan kakak-kakak di rumah yang selalu memberi dukungan dan doa demi keberhasilan penulis selama menuntut ilmu di ISI Yogyakarta hingga menyelesaikan karya tulis ini.
8. Adit, Daniel, dan juga Dadeq atas kekompakan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini bersama-sama.
9. Seluruh keluarga besar etawa atas pengalaman baru, tukar ilmu, proses kreatif yang membantu dan menginspirasi penulis untuk menuangkan ide-ide ke dalam penulisan tugas akhir.
10. Seluruh tim yang telah mendukung penyelenggaraan konser akhir penulisan.
11. Seluruh keluarga besar Kompazz 2015 atas perjuangan yang telah dilewati bersama dari awal perkuliahan hingga beberapa dari kita sudah mencapai kelulusan.
12. Terakhir untuk Utari Dwi Chayani, Selaku teman dekat penulis yang selalu menyemangati penulis dikala sedang dalam kesulitan. Terimakasih atas dorongan dan kesetiaannya.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Erik Chandra Kesuma

ABSTRAK

Penulis mencoba melakukan implementasi konsep *Negative Harmony* ke dalam lagu Alice in Wonderland. Konsep ini menjadi perhatian publik setelah sebuah gagasan dengan istilah *Negative Harmony* muncul pada wawancara June Lee dengan Jacob. Hal ini kemudian banyak digunakan oleh musisi sebagai bentuk aransemen sebuah lagu tetapi digunakan untuk mengubah keseluruhan lagu ke dalam bentuk negatif. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk mengimplementasikan *Negative Harmony* ini sebagai substitusi akor dan melodi tanpa banyak mengubah bentuk lagu secara keseluruhan. Penulis juga ingin mengetahui apakah konsep negatif ini akan merubah fungsi tonika, dominan dan subdominan progresi akor ataupun tidak. Penulis menggunakan lagu utama yaitu Alice in Wonderland sebagai objek penelitian karena tidak adanya perubahan nada dasar, lagu jazz standar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan proses pengumpulan data yaitu analisa *Negative Harmony*, analisa Lagu, Implementasi, aransemen, analisa dan revisi latihan, penyempurnaan, penyajian dalam konser, evaluasi penulisan. Dari hasil yang ditemukan penulis, bahwa progresi akor dalam bentuk negatif dapat dilihat seperti sebuah cermin dari bentuk *circle of fifths* serta kualitas akor 7 menjadi 6. Adapun augmented dan diminished dalam bentuk negatif tetaplah sama tetapi secara progresi haruslah dicari secara manual. Konsep negatif ini ternyata tidak merubah fungsi tonika, dominan, dan subdominan dikarenakan konsep ini memiliki bentuk ii – V – I yang berbeda yaitu VIIb – iv – I dengan interval yang terbalik yaitu *perfect fifth*.

Kata Kunci : *Negative Harmony, Theory of Harmony, Negative Harmony song, Alice in Wonderland.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR NOTASI	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Repertoar	7
B. Teori yang Digunakan	9
 BAB III. METODE PENYAJIAN	
A. Proses Pengumpulan Data	15
B. Proses Penyajian Musik	17
 BAB IV. HASIL PENYAJIAN MUSIK	
A. Deskripsi Penyajian Musik	19
B. Penerapan <i>Negative Harmony</i>	20
C. Fungsi Akor	27
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
WEBTOGRAFI	33
LAMPIRAN	35

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1	11
Notasi 4.1	22
Notasi 4.2	22
Notasi 4.3	25
Notasi 4.4	25
Notasi 4.5	26
Notasi 4.6	27
Notasi 4.7	28
Notasi 4.8	29
Notasi 4.9	30
Notasi 4.10	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	10
Gambar 2.2	10
Gambar 4.1	27
Gambar 4.2	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	15
Tabel 3.2	17
Tabel 4.1	21
Tabel 4.2	21
Tabel 4.3	23
Tabel 4.4	24
Tabel 4.5	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harmoni menjadi salah satu unsur pembentuk musik yang sejak dulu selalu menjadi pembahasan yang menarik terutama dalam musik Barat. Setiap jaman dalam perkembangan musik Barat tidak lepas dari penemuan dan pengembangan dalam struktur harmoni. Perkembangan harmoni dalam musik terjadi sejak masa musik *Barok* yang menggantikan harmoni Yunani pada masa *Renaissance* (Karl-Edmund Prier sj.2010:22). Sejak awal masa era *Barok* sampai menuju akhir era *Klasik* ini terdapat banyak informasi harmoni yang ditawarkan oleh para komponis dalam karya-karya Klasik masa itu yang menjadi sumber referensi perkembangan harmoni dalam musik pada jaman berikutnya yaitu Jazz.

Era *Jazz* menjadi era yang memberikan nuansa baru pada perkembangan harmoni musik di jaman berikutnya. Berbeda dengan musik Klasik yang dimainkan dalam ensambel orkestra yang besar, jazz datang dengan ensambel band dalam bentuk trio maupun quartet. Peranan harmoni umumnya dipegang oleh instrumen piano maupun gitar. Pada era ini harmoni akor yang digunakan jauh lebih kompleks seperti adanya penggunaan ekstensi akor diatas tujuh. Hal ini banyak sekali muncul dalam karya-karya jazz yang telah ada dan bisa kita temukan dalam buku kumpulan karya jazz yaitu realbook pada masa sekarang. Era ini juga menjadi awal dari gagasan improvisasi dan reharmonisasi akor dalam

karya-karya lagu yang telah ada. Gagasan ini menjadi suatu hal yang populer dan terus dipakai hingga pada era musik di jaman sekarang.

Pada era musik populer di jaman sekarang, kreativitas musisi dalam pengembangan suatu harmoni semakin luas dan bebas. Hal ini terjadi karena pembatas-pembatas dalam aturan musik semakin dilepas seiring perkembangan jaman. Faktor lainnya terjadi karena kebebasan berekspresi dalam musik jazz yang sangat dihargai tinggi. Musisi mulai melakukan banyak eksperimen terhadap komposisi karya pribadi maupun karya lain dengan memanfaatkan ilmu-ilmu harmoni yang ada agar karya menjadi lebih kompleks dan tidak membosankan. Seperti yang dilakukan oleh Jacob Collier pada berbagai karya yang diaransir.

Jacob Collier menjadi perhatian publik setelah gagasan mengenai *negative harmony* muncul pada wawancara June Lee terhadap Jacob pada 15 April 2017 dan ditayangkan di *youtube*. Gagasan ini merupakan sebuah bentuk reharmonisasi yang mengubah sebuah harmoni ke dalam bentuk negatifnya. *Negative harmony* adalah sebuah konsep yang Jacob ambil dari sebuah sumber buku dengan judul *Theory of Harmony* karya Ernst Levy.

Setelah muncul dan populernya topik *negative harmony* ke ranah publik, musisi-musisi mulai melakukan banyak percobaan menggunakan konsep harmoni ini. Para pengamat musik banyak mencoba memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang *negative harmony*. Para musisi banyak memberikan contoh lagu-lagu yang diubah ke dalam bentuk negatif. Namun, konsep ini banyak dipakai oleh musisi untuk mengubah

keseluruhan lagu baik harmoni maupun melodi ke dalam bentuk negatifnya. Lagu yang diubah seketika dapat berubah secara keseluruhan menjadi sebuah lagu baru yang belum diketahui.

Sejauh pengamatan penulis dari sumber-sumber buku maupun penerapan dalam pertunjukan musik, konsep *negative harmony* ini memiliki potensi menjadi sebuah bentuk substitusi akor. Hal ini dikarenakan harmoni yang berubah ke dalam bentuk negatif dikatakan memiliki hubungan sebagai konsonan yang setara berdasarkan buku *Theory of Harmony* karya Ernst Levy. Artinya, tanpa perlu merubah semua lagu ke dalam bentuk negatif dan hanya mensubstitusi sebagian akor maupun melodi dapat ditemukan bentuk negatif dari harmoni lagu tersebut dapat menggantikan fungsi akor aslinya. Pendapat ini yang akhirnya menjadi argumen penulis untuk menerapkan bentuk negatif ke dalam konsep substitusi.

Dalam sedikit percobaan penulis dalam beberapa progresi akor yaitu ii – V – iii – VI dapat dilihat perubahan negatifnya menjadi viib – iv – vib – iiib. Perubahan dua progresi terakhir menurut pendapat penulis tidak terdengar harmonis. Dari hal ini penulis berargumen apakah bentuk negatif tetap menjadi fungsi tonika, subdominan, dan dominan dari akor aslinya. Oleh sebab itu penulis juga ingin mengetahui apakah harmoni negatif ini tetap menjaga fungsi akor aslinya atau tidak.

Untuk mendukung penerapan konsep *negative harmony*, penulis memilih untuk menggunakan konsep tersebut ke dalam sebuah lagu dengan beberapa kriteria yang dipilih sebagai alasan penggunaan lagu

tersebut sebagai bahan uji coba. Kriteria yang dipilih oleh penulis yaitu tidak adanya perubahan tonal, berupa lagu jazz standart pada versi realbook, memiliki gaya permainan swing, dan familiar didengarkan khususnya pada lingkungan kampus ISI dan musisi-musisi di daerah Jogja. Beberapa lagu yang memenuhi kriteria dalam hal ini yaitu Alice in Wonderland, Autumn Leaves, All of Me, Fly Me to the Moon. Penulis akhirnya cenderung memilih lagu Alice in Wonderland sebagai subjek penerapan konsep *negative harmony* pada penelitian ini. Setelah didapatkan konsep dan rumus yang matang dalam menerapkan *negative harmony* ini dalam lagu Alice in Wonderland, maka penulis juga menerapkannya ke dalam dua lagu lain yang akan dikonserkan yaitu Mood Morning karya penulis dan Cosas del Amor karya Alfredo Rodriguez.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu rumusan masalah dalam penulisan ini. Rumusan masalah dalam hal ini terangkum menjadi dua pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana penerapan *negative harmony* sebagai konsep substitusi akor dan melodi dalam lagu “Alice in Wonderland”?
2. Apakah *negative harmony* sebagai substitusi tetap menjaga fungsi tonika, subdominan, dan dominan pada progresi akor aslinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah ini maka penulis menentukan tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui cara penerapan *negative harmony* sebagai konsep substitusi akor dan melodi.
2. Mengetahui *negative harmony* sebagai substitusi tetap menjaga fungsi tonika, subdominan, dan dominan pada progresi akor aslinya ataukah tidak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penulisan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

- a. Memberi sumbangan informasi bagi pengembangan keilmuan pada lingkungan akademis musik.
- b. Sebagai referensi pada penulisan-penulisan maupun konsep pertunjukan musik selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penulisan ini diharapkan memberi manfaat antara lain :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah perbendaharaan teori dan harmoni penulis untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan substitusi akor maupun melodi dalam karya-karya musik.

b. Bagi Musisi

Memberi alternatif lain dalam melakukan substitusi harmoni akor maupun melodi baik dalam pembuatan karya-karya musik maupun *jam session*.